

# **The Japan Film Festival As Japanese Cultural Diplomacy in Indonesia 2018**

Ruci Pranaya Tantra Prasiddha

International Relation Departement  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta  
Ruciprasiddha@gmail.com

## **Abstrak**

*Thesis penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai mengapa Japan Film Festival sebagai diplomasi kebudayaan mencoba untuk mempengaruhi Indonesia. Tujuan dari thesis penelitian ini untuk mengetahui mengenai upaya penyebaran diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia. seperti yang kita ketahui bahwa Jepang hanya memiliki satu institusi yang membahas mengenai kebudayaan mereka yang dikenal sebagai Japan Foundation. Dan Japan Film Festival merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Japan Foundation.*

*Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep diplomasi kebudayaan oleh Prof. Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. Kemudian konsep teori tersebut digunakan sebagai penjelasan mengapa Japan film Festival digunakan untuk mempengaruhi mengenai citra di Indonesia. dan Japan Film festival setiap tahunnya menggelar acara pameran pemutaran film yang menyangkut mengenai Jepang melalui film membahas mengenai Budaya, Bahasa dan filosofi.*

*Hasil dari thesis ini, dapat disimpulkan bahwa Japan menginginkan untuk lebih dikenal oleh publik internasional, salah satunya Indonesia. mengenai bahasa dan budaya melalui festival film yang dimana Jepang meyakini dapat dijadikan sebagai ikon yang mewakili Jepang sendiri.*

## **Abstract**

*This Thesis explain why Japan Film festival was influencing as Japanese Cultural Diplomacy Toward Indonesia. The purpose of this thesis is to study about the spreading of Japanese Cultural Diplomacy in Indonesia. as we know The Japan only institution that discuss about their culture is known as Japan Foundation. And Japan Film Festival is one of many program that Japan Foundation.*

*The Theoretical framework that used in this study is the concept of Culture Diplomacy by Mr Prof. Tulus Warsito and Mrs. Wahyuni Kartikasari. Then this theory used to explain why Japan Film Festival was used to influence in Indonesia. And Japan Film Festival every year held an annual diplomacy trough film about their culture, language and philosophy.*

*From the Result of the study, it can be determine that Japan want to be known by Public Internationa, including Indonesia. by its language and culture through film festival that Japan believe it can be as represent of Japan itself.*

**Keywords :** Cultural Diplomacy, Japan, Japan Film Festival, Japan Foundation, Indonesia.

## Introduction

Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia yang memiliki kemajuan yang pesat baik dari segi teknologi, ekonomi, transportasi, budaya, bahasa dan termasuk dalam anggota G20.<sup>1</sup> Kemajuan Jepang yang paling menonjol adalah kemajuan teknologi. sebagai contoh produk-produk dari kemajuan Jepang dan memiliki respon yang positif dalam masyarakat Internasional. Sehingga kemajuan Jepang menjadi panutan bagi negara-negara lainnya di Asia. Meskipun, menurut sejarah Perang Dunia II pada tahun 1942-1945, Jepang menjajah Indonesia. Namun, berakhir dengan peristiwa serangan Amerika pada serangan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.<sup>2</sup> Sejak berakhirnya PD-2 Jepang berupaya untuk menjalin hubungan antar negara-negara dunia untuk memunculkan persepsi positif di mata Internasional, Khususnya negara Indonesia.

Hal ini dibuktikan pada dinamika awal hubungan Jepang dan Indonesia didasarkan pada perjanjian perdamaian pada bulan April 1958.<sup>3</sup> Namun, pada sebelumnya telah membahas mengenai hubungan diplomatik perjanjian damai dan rampasan perang. Berlanjut pada tahun 1959, Presiden Soekarno melakukan beberapa kali kunjungan ke Jepang. Dimulai pada tanggal 1 juli 1961 Perjanjian “Treaty of Amity and Commerce di Tokyo. Kedua, pada tanggal 23 Januari 1962 “Perjanjian Hubungan Udara” di Tokyo. Ketiga, 12 Januari 1981 “Kerjasama bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi” di Jakarta. Keempat, pada 3 Maret 1982 “Perjanjian penghindaran pajak berganda” di Tokyo. Kelima, Pada tahun 1966 hingga sekarang Pemerintah Indonesia dan Jepang melakukan 200 Pertukaran Nota menyangkut kerjasama pada bidang Kehutanan, Perikanan, Pertanian, peningkatan produksi pangan dan bantuan keuangan. Sejak itu hubungan Jepang dan Indonesia perlahan menjadi baik dan terus berkembang hingga saat ini. Meskipun terdapat berbagai hambatan. Namun, tidak memiliki permasalahan yang berarti. Keduanya terjalin dalam kerjasama sesama anggota forum organisasi/forum regional maupun Internasional, seperti PBB, ESCAP, APEC, WTO, dan ASEM.

Kerjasama Jepang-Indonesia dalam bidang Bilateral Sister city/province juga berkembang. Terdapat 6 sister city arrangements yang telah ditetapkan. Yaitu Jakarta-Tokyo, Yogyakarta-Kyoto, Surabaya-Kochi, Medan-Ichikawa, Jawa Timur-Osaka Prefecture dan Irian Jaya Yamagata Prefecture.<sup>4</sup> Dengan terjalin adanya kerjasama itulah yang membangun persepsi mengenai Jepang menjadi terbangun kembali dimata masyarakat Indonesia. Dari segi teknologi dan transportasi dapat kita amati bahwa masyarakat Indonesia pada era kini memilih produk-produk Jepang untuk menjadi ikon dalam menjalankan kegiatan rutinitas sehari-hari. Perlahan-lahan citra Jepang pada masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang signifikan.

Kemudian dari Jepang sendiri membentuk institusi resmi yaitu *The Japan Foundation* yang merupakan suatu wadah untuk Jepang memperkenalkan bahasa, seni, tradisi, pemikiran, dan budaya. Dibentuk pada bulan Oktober pada tahun 1972. *Japan Foundation* merupakan satu-satunya institusi yang dibentuk oleh pemerintah Jepang didedikasikan sebagai media untuk memperkenalkan

---

<sup>1</sup> Ministry Of Foreign Affairs of Japan, “What Is the G20?” (<https://www.g20.org/en/summit/about/>, diakses pada April, 21 ,2018).

<sup>2</sup> Iqbal, Akhmal, *Op.Cit*, Hal: 134-135.

<sup>3</sup> Indonesia Diplomatic Relations, “*Japan Indonesia, Tonggak penting sejarah perjalanan Indonesia Jepang*“, (<https://www.60jpid.com/id/hubungan.php>, diakses pada Oktober 14, 2018)

<sup>4</sup> Kementerian Luar Negeri Indonesia, “*Kerjasama Bilateral, Japan*,( <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=56.>, diakses pada Oktober 15, 2018)

pertukaran budaya Internasional dengan seluruh negara yang ada di dunia.<sup>5</sup> bertujuan untuk mendekatkan dan menjalin hubungan negara-negara dunia kepada Jepang dan meningkatkan perbaikan citra dengan negara-negara dunia lainnya. Program utama yang dimiliki oleh *Japan Foundation* yaitu Program pertukaran Seni dan budaya, Program pertukaran Pendidikan Bahasa Jepang, Program pertukaran Kajian studi dan intelektual mengenai Jepang.

*Japan Foundation* memiliki 25 Kantor Cabang di 24 negara seluruh dunia termasuk pada Jepang sendiri, berpusat di Yotsuya, Shinju-ku, Tokyo. *Japan Foundation* memiliki hubungan dekat dan bekerjasama dengan Kedutaan Besar Jepang dan Konsulat Jepang di seluruh dunia. Dalam kawasan Asia, *Japan Foundation* membangun divisi khusus di kawasan negara-negara Asia untuk memperkuat dan menjalin hubungan dengan negara tetangga. Pada kawasan Indonesia, *Japan Foundation* bertempat di Jakarta. Pengenalan seni dan budaya Jepang melalui *Japan Foundation* di Indonesia, telah membentuk beberapa program diharapkan mampu untuk membangun sebuah citra yang baik untuk memperkenalkan mengenai potensi Jepang. Diplomasi yang dilakukan oleh *Japan Foundation* dapat melalui program-program utama tersebut.

*Japan Foundation* melakukan diplomasi pertukaran seni dan budaya Jepang. seperti Seni murni, pertunjukan seni, literatur, film, kuliner dan fashion. Memicu daya tarik dari berbagai nilai dan virtues. Memberikan informasi untuk berpikir, beraksi, dan berkomunikasi dan memahami perbedaan bahasa dan seterotipe berdasarkan apa yang diperoleh melalui kegiatan seni tersebut. *Japan Foundation* menciptakan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat di seluruh dunia untuk menimbulkan rasa timbal balik pada kesenian dan budaya Jepang dengan dukungan kepada seniman, memberikan karya seni dan menciptakan kerjasama Internasional.

Mengenai pendidikan luar negeri bahasa Jepang menurut *Japan Foundation*. Dengan mempelajari bahasa Jepang memberikan pemahaman yang besar dan kesamaan terhadap budaya dari bahasa. *Japan Foundation* mendukung edukasi bahasa Jepang di belahan negara di seluruh negara untuk menjamin bahwa masyarakat mendapatkan lingkungan yang layak dan kualitas dari pendidikan. Program termasuk tes kecapakan berbahasa Jepang, mengajarkan pengembangan materi, mendukung kursus berbahasa Jepang, mengirim spesialis fasih berbahasa Jepang ke luar negeri dan menyediakan program pelatihan kepada pengajar bahasa Jepang, sebagaimana melakukan survei seluruh dunia untuk menemukan kepentingan kepada semua praktisi bahasa Jepang. Pada tahun 2003, *Japan Foundation* mengalami perubahan fungsi menjadi lembaga administratif Independen. Dimana organisasi ini menjadi lebih mandiri. Perubahan status tersebut menjadikan *Japan Foundation* berfokus pada pertukaran budaya khususnya antara Jepang dan Indonesia. Pada tahun 2004, *Japan Foundation* juga telah mendirikan *Japan Foundation Center* guna penyediaan informasi mengenai program-program pertukaran pelajar internasional, berkaitan dengan Jepang.

*Japan Film Festival* atau *JFF* merupakan sebuah acara yang diadakan oleh *Japan Foundation*<sup>6</sup>, Jakarta. Pada tahun 2015, *JFF* diselenggarakan oleh Agensi untuk cultural affairs of Japan dengan menampilkan 30 film Jepang termasuk film pendek. Sesuai dengan agenda-agenda yang diselenggarakan oleh *JFF* mencoba untuk membangun citra dan persahabatan antara Indonesia dan Jepang. Pada November tahun 2018, *JFF* melakukan rangkaian kegiatan pemutaran film Jepang pada kota Makasar, Yogyakarta, Jakarta dan Bandung. Film tersebut diantaranya Asian Three fold Mirror:

---

<sup>5</sup> Japan Foundation, “*About Us, What We Do to Engage with People Throughout the World*”, ([https://www.jpff.go.jp/e/about/outline/about\\_02.html](https://www.jpff.go.jp/e/about/outline/about_02.html). diakses pada Oktober 15, 2018)

<sup>6</sup> Japan Foundation, “*Our Programs, The Japanese Film Festival: Asia-Pacific Gateway Initiative*”, (<https://jfac.jp/en/culture/dictionary/japanese-film-festival/> ., diakses pada Januari 10, 2019)

Journey, Color Me True, Perfect World, The Man From The Sea, The Crimes That Bind, Tokyo Story, Shoplifters, One Cut Of the Dead, Mary and The Witch's Flower, Lu Over The Wall, dll.

Dalam narasi film Asian Three Fold Mirror: Journey, Karakter utama diperankan oleh Nicholas Saputra, Hiroki Hasegawa, Nandar Myat Aung, Jin Chen, Zhe Gong, Agni Prastisha, dan Oka Antara. Diproduser oleh Satoru Iseki, *Japan Foundation Asia Center*, dan Tokyo Internasional Film Center. Adegan Film tersebut melibatkan aktor asal Indonesia, China, dan Jepang dalam pembuatan dan proses peran cerita dalam film tersebut. Pada perjalanannya Japan Film Festival 2018 telah melakukan pemutaran film pada negara Philipina, Malaysia, Indonesia, Vietnam, Australia, Cambodia, India, dan China. Kegiatan diplomasi budaya selain Japan Film festival oleh *Japan Foundation*, yaitu *Asia Center*, *Japanese Film Screening Overseas*, *Sakura Network*, *Japanese TV Broadcasting Abroad* , *Japanese in Anime and Manga*, *Donation*, dll.

Budaya yang dimiliki Jepang paling mencolok adalah Anime dan Manga. Anime yaitu suatu penggambaran ilustrasi karikatur ala Jepang yang berbentuk buku komik mengandung unsur cerita seputar fiksi, legenda, yang ada dalam budaya dan kehidupan masyarakat Jepang kemudian diangkat menjadi suatu cerita yang menarik. Pada kawasan Internasional pengangkatan budaya Anime dan Cosplay Jepang adalah *World Cosplay Summit*<sup>7</sup>. Contoh anime populer pada kalangan masyarakat Naruto, Dragon Ball, One Piece, Detective Conan, Samurai-X dan lain-lain. Respon masyarakat Indonesia terhadap budaya tersebut disambut dengan antusias. Dengan memperkenalkan budaya, Jepang percaya dapat untuk membangun persahabatan antar negara Internasional khususnya Indonesia untuk saling bertukar mengenai keanekaragaman budaya yang dimiliki guna menjalin hubungan antar negara. Pada Indonesia sendiri, terdapat sebuah acara atau festival terbesar yang menjadi ajang untuk merayakan mengenai budaya Jepang tersebut. Contoh: *Okaeri*, *Mangafest*, *Clash*, dll.

Dewasa ini kebudayaan Jepang dinilai cukup terkenal pada negara lain melalui Anime, Film, Drama, kuliner, budaya, dll. Pada *Japan Film Festival* memberikan sarana kepada masyarakat untuk lebih mengetahui Jepang melalui aktivitas atau kegiatan dalam festival film tersebut.

## **Dinamika Hubungan Indonesia dan Jepang**

Dinamika hubungan antara Indonesia dan Jepang telah terjalin ketika Indonesia belum dinyatakan atau memiliki status sebagai negara yang merdeka, sejak berada pada pemerintahan kolonial belanda. pada bab ini akan dijelaskan bagaimana Indonesia dan Jepang memulai hubungan pasca Perang Dunia II, ketika Jepang menjajah Indonesia. Serta membahas mengenai kebijakan-kebijakan Jepang terhadap Indonesia yang dianggap menyengsarakan rakyat Indonesia.

Pembahasan pada bab 2 ini akan mencoba menjelaskan mengenai sejarah dinamika hubungan Indonesia dan Jepang. hingga mengenai perkembangan hubungan Indonesia Jepang hingga perjalanannya pada masa orde lama, baru dan masa reformasi. Pada waktu itu kebijakan kebijakan Jepang terhadap Indonesia berbentuk perjanjian, kerjasama, konflik, dan program bantuan. Serta penjelasan mengenai diplomasi kebudayaan Jepang yang memulai untuk dijadikan sebagai alat utama bagi Jepang untuk menjalin dan membuka diri pada hubungan dunia internasional. Berikut penjelasan pada masa pemerintahan di Indonesia.

### **A. Masa Penjajahan Jepang di Indonesia**

Seperti yang kita ketahui bahwa meledaknya Perang Dunia kedua membawa fenomena penting dalam sejarah mengenai dinamika hubungan Indonesia Jepang. Hubungan Jepang dan Indonesia telah

---

<sup>7</sup> World Cosplay Summit, "About Us", (<http://www.worldcosplaysummit.jp/en/about/>. diakses pada Januari 10, 2019)

terjalin sebelum Indonesia dinyatakan telah merdeka, dimana pada saat itu Indonesia termasuk dalam jajahan negara Jepang pada periode 1942- 1945. Pada periode tersebut Jepang mengambil alih kekuasaan belanda sebagai negara penjajah Indonesia sebelumnya. Pada tanggal 10 Januari 1942, Jepang menyerang Indonesia.<sup>8</sup> Disini Jepang awalnya membantu rakyat untuk mengusir belanda dari nusantara, namun pada akhirnya Jepang mencoba untuk menjajah dan berkuasa di Indonesia. Pada saat itu Jepang membuat 3 kebijakan utama untuk mendapatkan kekuasaan. 3 kebijakan tersebut adalah kebijakan politik pemerintahan, kebijakan sosial-ekonomi, dan kebijakan bahasa dan budaya. Dilanjutkan pada 15 Februari 1942 pangkalan inggris di Singapura telah dikuasai oleh Jepang. dan pada tahun ini juga pasukan Jepang berhasil menduduki beberapa wilayah Indonesia yaitu adalah Pontianak, Makassar, Banjarmasin, Palembang dan Bali. Kemudian tak lama setelah itu pada 8 Maret 1942, Pemerintah Kolonial Belanda yang berada di Jawa menyerah kepada Jepang dan kekuasaan hindia belanda di ambil alih sepenuhnya oleh Jepang. kemudian Jepang memiliki program tujuan utama terhadap Indonesia adalah ,

1. Menghapus paham atau pengaruh Barat dari rakyat Indonesia
2. Memobilisasi masyarakat Indonesia demi mendapatkan kemenangan pada perang Asia Timur.

Dari dua program tujuan utama tersebut kemudian Jepang memulai untuk mebuat kebijakan baru untuk dapat menguntungkan Jepang dalam menghadapi Perang Dunia kedua dimana kebijakan tersebut banyak memakan korban rakyat Indonesia .

1. Kebijakan Pemerintahan dan Politik
2. Kebijakan Sosial Ekonomi
3. Kebijakan Bahasa Budaya

## **B. Masa berakhirnya Perang Dunia II**

Menurut sejarah dalam Perang Dunia II pada tahun 1939-1945, Perang Dunia kedua berakhir dengan peristiwa serangan Amerika yaitu serangan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.<sup>9</sup> Momen ini dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mencapai kemerdekaan negara. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia akhirnya menyatakan proklamasi kemerdekaan agar terbebas dari jajahan Jepang maupun negara lainnya. Sejak saat itu Indonesia mulai untuk membangun sistem pemerintahan dengan presiden pertama Ir. Soekarno berserta wakilnya Moh. Hatta. Sejak berakhirnya PD-2 Jepang berupaya untuk menjalin hubungan antar negara-negara dunia untuk memunculkan persepsi positif di mata Internasional, Khususnya negara Indonesia. Hingga saat itu, Jepang menyerah kepada pihak sekutu tanpa syarat. Jepang berada dalam pemerintahan Amerika Serikat meletakkan dasar-dasar konstitusi masyarakat Jepang Pasca perang. Melalui pasal 9 konstitusi Jepang yaitu melarang penggunaan instrumen militer dan pengiriman tentara ke luar negeri, mendudukan Jepang di bawah perlindungan Amerika Serikat. Melakukan demiliterisasi kepada Jepang yang dirancang oleh pemerintahan Amerika Serikat. Jepang kemudian menggukan pada Jalan Yoshida “Yoshida Doctrine”, yaitu melakukan konstentrasi secara penuh kepada pembangunan ekonomi serta membatasi gerakan politik dan militer dalam hubungan internasional.

---

<sup>8</sup> Santoso ,Iwan .2004. *Tarakan The Pearl Harbour of Indonesia (1942-1945)*. Bekasi: Yayasan Indonesia Berdikari Hal: 25

<sup>9</sup> Iqbal, Akhmal. 2010. *Perang- perang paling berpengaruh di Dunia, Perang kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher. Hal: 134-135.

Seperti yang kita ketahui bahwa tindakan yang dilakukan Jepang pada sejarah Perang Dunia ke dua secara militer dan invasi telah menimbulkan luka yang mendalam bagi negara-negara tetangganya, khususnya Korea dan China. Hubungan Jepang pada kawasan asia timur laut cenderung kurang harmonis karena penjajahan Jepang di masa lalu tersebut. Kemudian, Jepang lebih memilih kawasan Asia Tenggara sebagai basis regional politik luar negeri Jepang.

### C. Masa Orde Lama

Pertengahan tahun 1951, Amerika Serikat memprakarsai pertemuan di San Francisco untuk merundingkan perjanjian damai dan mengenai rampasan perang dengan Jepang. pertemuan ini lebih dikenal dengan perjanjian San Francisco, yang secara resmi mengakhiri Perang Dunia ke-2 dengan beberapa negara, termasuk Indonesia. Indonesia sendiri pada awalnya melihat fenomena ini dengan syarat bahwa disetujuinya kedatangan Indonesia apabila perjanjian ini memiliki manfaat bagi Indonesia.<sup>10</sup> Menteri Luar Negeri Indonesia, Achmad Soebarjo berangkat menuju San Francisco pada 7 September 1951, sesaat sebelum acara penandatanganan kabinet telah mengambil suara, dengan hasil 10 menteri menyetujui perjanjian damai dan enam menteri menentang (+).

Awalnya, pemerintah Indonesia pada tahun 1952 menuntut rampasan perang terhadap Jepang sebanyak 17 Milyar dollar AS(+). Namun, Jepang merasa bahwa jumlah penuntutan tersebut terlalu besar. Pembicaraan ini berlanjut namun belum mencapai kesepakatan, hingga pada tahun 1955. Perundingan hingga tahun 1957. Pada tahun 1958, Jepang dan Indonesia secara resmi memulai hubungan diplomatik bilateral dan ditanda tangani perjanjian perdamaian antara Indonesia dan Jepang. perjanjian tersebut disertai perjanjian rampasan perang dimana Jepang membayar kerugian pada penjajahan Jepang di era Perang Dunia ke- 2. Telah disepakati bahwa rampasan perang yang diberikan Jepang kepada Indonesia adalah berjumlah 223 juta dollar AS. Tipe bantuan yang diberikan berupa bantuan teknis atau hibah, sedangkan bantuan tipe pinjaman (Yen) baru disalurkan pada tahun 1966, sekitar 10,8 Milyar Yen (+).

Hubungan Indonesia dan Jepang terus terjaga hingga pada datangnya fenomena demonstrasi anti modal asing pada tahun 1974, peristiwa tersebut lebih dikenal dengan peristiwa Malari (Malapetaka Limabelas Januari), demonstrasi tersebut digelar pada saat perdana Menteri Jepang Tanaka Kakuei berkunjung ke Jakarta pada tanggal 14 hingga 17 Januari 1974.<sup>11</sup> Perdana Menteri Fukuda mempunyai peran penting dalam keberhasilan hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang dengan mengenalkan Doktrin Fukuda pada tahun 1977. Bantuan *Official Development Assistance* (ODA) diperkenalkan di Indonesia. Bantuan ODA adalah program Jepang yang memiliki target terhadap Negara-negara berkembang berupa Dana atau bantuan yang diperlukan untuk pembangunan sosial ekonomi negara berkembang. Doktrin tersebut mempengaruhi pandangan masyarakat Indonesia bahwa Jepang memang menginginkan hubungan yang menguntungkan dan persahabatan diantara kedua negara tersebut. Esensi dari doktrin Fukuda mencakup tiga hal penting yaitu, pertama Jepang tidak menjadi negara adidaya militer. Kedua, Jepang akan menjalin hubungan dengan menggunakan rasa saling pengertian dan saling percaya terhadap negara Asia Tenggara. Ketiga, Jepang akan bekerja sama secara positif dengan seluruh negara ASEAN sebagai mitra. Bantuan ODA pertama kali telah dilakukan pada tahun 1954 melalui program pengiriman Trainee untuk mengajari masyarakat

---

<sup>10</sup> Rim L& Pol'y J, Heinonline, "*The 1951 San Francisco Peace Treaty with Japan and The Territorial Disputes in East Asia*, 2002.

([https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/pacrimlp11&div=8&id=&page\\_](https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/pacrimlp11&div=8&id=&page_) Diakses pada Febuari 12, 2019)

<sup>11</sup> Jurnal Sejarah, "*MALARI: Studi Gerakan Mahasiswa Masa Orde Baru*. (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/902> . Diakses pada Febuari 12, 2019).

Indonesia pada bidang industri, pertanian, kesehatan dan transportasi komunikasi. Bantuan ini memberikan kontribusi yang besar pada bidang pengembangan SDM, dan pembangunan Infrastruktur sosial ekonomi Indonesia pada masa Orde Lama.

Jepang memiliki kedudukan penting bagi Indonesia, selain sebagai negara donor terbesar atau sebagai negara Investor. Demikian juga, Indonesia memiliki sumber daya hasil alam dan letak geografik dalam kepentingan ekonomi Jepang. dari segi kepentingan politik, hubungan Indonesia Jepang dapat dinilai memiliki dinamika naik dan turun dalam berhubungan, namun tidak memiliki permasalahan yang berarti.

#### **D. Masa Orde Baru**

Pada masa ini dimulai pada tahun 1966 hingga 1998, pada turunnya presiden Soekarno menjadi Presiden Soeharto. Perubahan ini tidak mengubah pola hubungan kedua negara dan tetap terjalin baik. pada awal 1970, Meskipun menuai kontroversi dan menyatakan protes anti Jepang pada beberapa negara kawasan Asia Tenggara, termasuk negara Indonesia. Negara- negara anggota Asean cenderung ingin melupakan masa lalu Jepang dengan intervensi militer yang memakan korban pada negara-negara. selain itu, diplomasi kebudayaan Jepang dimulai dan terdapat peran yang penting setelah Japan Foundation berdiri di Indonesia hingga masa kini.

Pada tahun 1970, tepatnya gelombang pertama investasi Jepang di Indonesia dimulai dengan masuknya industri Sparepart mesin kendaraan, yang menjadi tonggak awal berjayanya sebagai perusahaan transportasi Jepang di Indonesia. pada awal 1970, orde baru menjadi suatu peristiwa fenomena dimana Indonesia menyatakan protes anti Jepang atau lebih dikenal dengan peristiwa Malari. Merupakan satu-satunya konflik yang pernah terjadi antara Jepang dan Indonesia terkait dengan hubungan diplomatik. Peristiwa Malari (atau lebih dikenal dengan Malapetaka lima belas Januari) tahun 1974 merupakan peristiwa yang membuat hubungan kedua negara mengalami masalah. Berawal pada kedatangan perdana menteri Jepang pada 15 Januari 1974, yaitu Tanaka Kakuei melakukan kunjungan ke Indonesia untuk kembali menanamkan modal Jepang di Indonesia. Kunjungan perdana menteri disambut dengan para mahasiswa dan masyarakat dengan melakukan demonstrasi di depan bandara Halim perdanakusuma. Bandara pada saat itu dijaga keamanannya dengan ketat oleh aparat. Hingga demonstran turun pada jalanan Jakarta melakukan demo yang memulai berbagai tindak kekerasan, pembakaran, yang dilakukan. ( Semasa Perang dingin negara-negara ASEAN menjadi sekutu Jepang dan Amerika dalam menghadapi perluasan paham Uni Soviet dan China pada kawasan Asia Tenggara.)

Peristiwa Malari ini merupakan sebuah penolakan mahasiswa terhadap kebijakan penanaman modal asing. Penolakan berdasarkan bahwa modal asing yang diberikan kepada Indonesia berada di luar batas dan sangat merugikan rakyat kecil, kehadiran modal asing yang tumbuh tersebut bagi pembangu Indonesia berpotensi untuk mematikan pengusaha lokal kecil yang ingin untuk berkembang. Mahasiswa memberikan 3 tuntutan terhadap pemerintah Indonesia, pertama, mengenai pemberantasan korupsi. Kedua, perubahan kebijakan ekonomi mengenai modal asing. Dan ketiga, mengenai pembubaran Lembaga Asisten Pribadi Presiden. Hingga puncaknya pada 15 Januari 1974, ketika Perdana Menteri Tanaka kakuei melakukan kunjungan ke Indonesia.

Perdana Menteri Tanaka dianggap sebagai simbol dari modal asing yang perlu dihilangkan pada Indonesia. Karena Jepang dianggap sebagai pemeran ekonomi Indonesia mengambil lebih dari 53% ekspor (diantaranya 71% berupa Minyak) dan memasok 29% impor pada Indonesia. Selain itu investasi Jepang yang bertambah seiring waktu di Jawa dianggap sebagai mematikan usaha para pengusaha pribumi. Dampak dari peristiwa Malari ini merugikan bagi negara diantaranya

pembangunan wilayah pertokoan senen pada kawasan Ibukota hangus terbakar mencapai angka kerugian 2,7 Milyar Rupiah. Selain itu berupa 807 Mobil dan 187 sepeda motor rusak dan terbakar. 144 buah gedung rusak hingga terbakar, dan sejumlah 160 KG emas hilang dari sejumlah toko perhiasan. selain kerusakan infrastruktur, korban jiwa pada peristiwa ini tercatat terdapat 11 orang meninggal diantaranya, 300 luka-luka, 775 orang ditahan atas peristiwa ini . Diduga pemimpin dari mahasiswa ini yaitu Hariman Siregar yang menjabat sebagai dewan mahasiswa Universitas Indonesia serta beberapa mahasiswa lainnya yaitu, Sjahrir, Yap Thiam Hien, Mohtar Lubis, Rahman Tolleng, dan Aini Chalid. Perisrtiwa Malari juga disebut sebagai salah satu demontran terbesar pada saat Presiden Soeharto berkuasa. Pada kesimpulanya peristiwa ini menjadi bukti nyata mengenai Jepang bahwa masyarakat Indonesia belum dapat menerima bantuan dari Jepang pada saat itu.

Pada peristiwa Malari tahun 1974, Jepang menyadari bahwa masyarakat Indonesia masih mengingat kembali mengenai penjajahan Jepang yang membuat kebencian masyarakat Indonesia kepada Jepang belum terobati. Kemudian Jepang merubah bentuk pendekatan kepada Indonesia tidak cukup melalui pemerintahan, tetapi perlu melakukan pendekatan kepada masyarakat Indonesia. Pendekatan melalui budaya dianggap sebagai senjata yang ampuh bagi Jepang untuk memperbaiki citra Jepang di mata masyarakat Indonesia. Pendekatan budaya tersebut dilakukan dengan melakukan promosi budaya Jepang kepada masyarakat Indonesia. Jepang menggunakan budaya sebagai diplomasi agar masyarakat paham dan sebagai ajang promosi mengenai produk-produk Jepang. Tujuan diplomasi sebelum berakhir pada masa orde baru, Tahun 1990 tercatat bahwa Jepang kembali melakukan gelombang Investasi kedua terhadap Indonesia melalui sektor Industri manufaktur.

Pada masa Orde baru tepatnya pada tahun 1972, berdiri organisasi yang bergerak khusus pada bidang Kebudayaan Jepang, memiliki tujuan untuk memperkenalkan Jepang lebih dekat kepada Indonesia yaitu Japan Foundation membuka cabangnya di Jakarta pada tahun 1974. Berdirinya Japan Foundation memiliki peran yang penting terhadap hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia. Peran Japan Foundation di Indonesia nantinya akan dibahas pada bab berikutnya dalam penulisan ini.

## **E. Masa Reformasi**

Masa reformasi terjadi pada tahun 1990 hingga saat ini. Bergantinya sistem pemerintah Indonesia tidak memberikan banyak pengaruh bagi hubungan antar kedua negara, Jepang menjalin kerjasama baik dengan Indonesia melalui bantuan dana. Yang dimana pada awal reformasi Indonesia mengalami masalah internal, selain itu pada perjanjian Economic Partnership Program (EPA) antar kedua negara. disini peran budaya sebagai penengah atau penyeimbang dalam hubungan terlihat dengan jelas dengan berbagai festival dan kegiatan yang membicarakan kebudayaan Jepang diselenggarakan di Indonesia dan juga sebaliknya.

### **1. Kerjasama Ekonomi**

### **2. Kerjasama Budaya & Kesenian**

Kemudian Pemerintah Jepang menginginkan untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia mengenai Jepang melalui Diplomasi kebudayaan. Pengenalan terhadap Jepang melalui agenda festival Kebudayaan, pameran dan kegiatan mengenai kebudayaan yang diselenggarakan di Indonesia juga mulai terlihat, senjata Jepang dalam menggunakan Kebudayaannya merupakan cara Jepang untuk memperkenalkan dan mendekatkan kembali kepada masyarakat Indonesia atas citra Jepang yang buruk pada masa penjajahan. Maka pemerintah Jepang lebih ingin mendekatkan kepada masyarakat

dan pemerintah Indonesia sebagai penyeimbang terhadap kerjasama yang sebelumnya terjalin. Kemudian pemerintah Jepang mendirikan sebuah Lembaga yang fokus tujuannya membahas mengenai Sosial-budaya.

## **B. Japan Foundation**

Pada kawasan Indonesia, *Japan Foundation* membuka cabang yang di dirikan pada tahun 1974 di Jakarta. Sejak berdirinya *Japan Foundation* di Indonesia tepatnya 45 tahun yang lalu, pada beberapa waktu *Japan foundation* menghadirkan beberapa kegiatan yang diantaranya melalui media, seminar dan festival yang diselenggarakan. *Jak-Japan Matsuri* merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh *Japan Foundation* pada setiap tahunnya. *Jak-Japan Matsuri* pada awalnya berdiri untuk merayakan 50 tahun hubungan diplomasi antara Indonesia dan Jepang yang terjalin pada tahun 1958. Tetapi, akibat antusiasme masyarakat Indonesia yang tinggi mengenai festival tersebut akhirnya menghasilkan festival ini sebagai agenda rutin yang diselenggarakan di Jakarta pada setiap tahun. *Jak-Japan Matsuri* menampilkan berbagai budaya Jepang kepada masyarakat Indonesia untuk menghibur melalui acara kesenian budaya. Diantaranya festival Anime, Cosplay, Kuliner, Musik dan lain-lain.

Dengan memiliki personil/staff sebanyak 82 Orang (pada bulan April 2017). *Japan Foundation* Jakarta memiliki 4 jenis kegiatan yaitu adalah (1) Melaksanakan kegiatan yang digagas oleh kantor pusat *Japan Foundation* di Tokyo. (2) Melaksanakan kegiatan yang digagas oleh *Japan Foundation* , Jakarta memberikan kontribusi pada kegiatan untuk melakukan pertukaran kebudayaan Jepang dan dunia khususnya Indonesia. (3) Mendukung serta melakukan kolaborasi dengan organisasi eksternal (4) Melakukan penelitian, pengumpulan data dan menyediakan informasi terkait dengan aktivitas pertukaran budaya yang dilaksanakan oleh *Japan Foundation*<sup>12</sup>.

### **1. Japan Film Festival**

Diantara beberapa program kegiatan yang dimiliki oleh *Japan Foundation*, *Japan film festival* merupakan salah satu program *Japan Foundation* yang menjadi kartu As bagi Jepang untuk menjalin hubungan dengan masyarakat Indonesia agar lebih memperkenalkan mengenai budaya dan bahasa Jepang kepada negara-negara internasional khususnya, Indonesia. *JFF* memiliki tugas untuk lebih memperkenalkan dan memberikan gambaran mengenai Jepang kepada masyarakat Indonesia melalui sarana pameran festival film. Dalam pelaksanaannya, *Japan film festival* Indonesia pada awalnya melakukan agenda pemutaran film pada ibukota Jakarta, kemudian pada tahun berikutnya menjadi agenda tour pada beberapa kota yang terpilih untuk menjadi ajang pemutaran film tersebut. film-film tersebut telah dianggap mampu oleh pemerintah Jepang untuk menceritakan mengenai penduduk Jepang.

#### ***i. Aktivitas Japan Film Festival Indonesia***

Pada awal tahun 2016 *Japan Film Festival* secara resmi memulai dengan menampilkan 9 terpilih film yang kemudian memutuskan untuk mengagendakan festival film untuk digelar pada setiap tahun. Berlanjut pada tahun 2017 *Japan Film Festival* kembali menayangkan 11 film dan memulai untuk melakukan tour pada 4 kota yaitu, Denpasar, Jakarta, Makassar, dan Yogyakarta . Pada tahun 2018, *Japan Film Festival* kembali mengadakan tour pada 4 kota yang terpilih di Indonesia yaitu, Makassar, Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung. Untuk penayangan film yaitu: *Asian Three fold Mirror: Journey*, *Color Me True*, *Chihayafuru Part 3: Musubi*, *Tokyo Story*, *The Man From The Sea*, *Mary and The Witch Flower*, *Shoplifter*, *Perfect World*, *One Cut of The Dead*, *Lu Over The Wall* , *The Crimes That*

---

<sup>12</sup> *Japan Foundation*, “*About Us, What We Do to Engage with People Throughout the World*, ([https://www.jpf.go.jp/e/about/outline/about\\_02.html](https://www.jpf.go.jp/e/about/outline/about_02.html) Diakses Pada Oktober 10, 2018)

Blind, Laughing Under The Clouds, The 8 Year Engagement, Mixed Doubles, dan Yakiniku Dragon<sup>13</sup>.

Untuk jadwal penayangan pemutaran dan nama dari film pada Japan Festival Film Di Indonesia<sup>14</sup>, adalah sebagai Berikut:

Tabel 3.2  
Jadwal Penayangan Film oleh Japan Film Festival 2018

Tanggal Penayangan Japan Festival Film	Judul Penayangan Japan Festival Film	Tempat/Lokasi Kota
23 November 2018 – 25 November 2018	One Cut Of The Dead Chihayafuru Part 3 The 8 Year Engagement Lu Over The Wall One Cut of The Dead Laughing Under The Clouds Mixed Doubles Shoplifters Color Me True The Crimes That Bind	CGV Daya Grand Square, Makassar
27 November 2018 – 03 Desember 2018	Asian Three Fold Mirror : Journey Tokyo Story One Cut of The Dead Shoplifters The Man From The Sea	Jogja National Museum Empire XXI Cinemax Lippo Plaza, Yogyakarta
07 Desember 2018 – 16 Desember 2018	One Cut of The Dead Shoplifters Lu Over The Wall Mary and The Witch Flower The 8 Year Engagement Mixed Doubles Chihayafuru Part 3 Perfect World The Crimes That Bind Laughing Under The Clouds Color Me True Yakiniku Dragon	CGV Grand Indonesia, Jakarta

<sup>13</sup> Japanese Film Festival, *Films at 2018*, <http://id.japanesefilmfest.org/jff2018/>. Diakses pada Febuari 01, 2019)

<sup>14</sup> Japanese Film Festival, *Screening Schedule 2018*, (<http://id.japanesefilmfest.org/screening-schedule-2018/>). Diakses pada Febuari 01,2019)

<p>21 Desember 2018 – 23 Desember 2018</p>	<p>Mary and The Witch Flower Chihayafuru Part 3 The 8 Year Engagement Color Me True Laughing Under The Clouds The Man From The Sea One Cut of The Dead Perfect World Yakiniku Dragon Chihayafuru Part 3 Lu Over The Wall The Crimes That Bind Shoplifters</p>	<p>CGV 23 Paskal, Bandung</p>
--	---	-----------------------------------

### Lu Over The Wall

Film ini disutradarai oleh Masaaki Yuasa, dalam bentuk penyajian film ber-Genre Anime. Produksi pada tahun 2017. Dengan memiliki penayangan durasi sekitar 117 Menit. Narasi dalam film ini menceritakan mengenai sebuah tokoh utama yaitu Kai Ashimoto yang merupakan seorang murid SMP yang tinggal bersama dengan ayah dan kakeknya di sebuah desa nelayan bernama Hinashi.



Gambar 3.1.1 Lu Over The Wall

Pada film Lu Over The Wall, ilustrasi penggambaran fakta mengenai Jepang diceritakan secara luas melalui film ini, Sebagai contoh dalam penggunaan bahasa sehari hari, penerapan budaya, dan tradisi Jepang. Sedangkan fakta yang diceritakan melalui film ini memiliki fakta yang berbeda dengan kenyataan atau realitas yang dihadapi oleh Jepang sendiri pada masa dewasa ini. Dilansir menurut berita pada artikel *National Geographic Indonesia*<sup>15</sup>, *The Japan Times*, *QF magazines*. Mayoritas masyarakat Jepang mengalami kesenjangan sosial atau lebih dikenal dengan Hikikomori atau gejala menarik diri terhadap interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Istilah hikikomori sendiri diciptakan oleh Dr. Tamaki Saito, seorang Psikolog Jepang yang mengamati fenomena hikikomori. Fenomena Hikikomori ini diperkirakan muncul pada pertengahan tahun 1980-an.

Hikikomori disebabkan oleh tekanan batin dan sosial dalam diri seseorang yang membuat penderitanya merasa bersalah terhadap diri sendiri. Hikikomori juga dapat disebabkan oleh tekanan pikiran dan rasa bersalah terhadap sesuatu atas pencapaian yang gagal pada seseorang mengenai

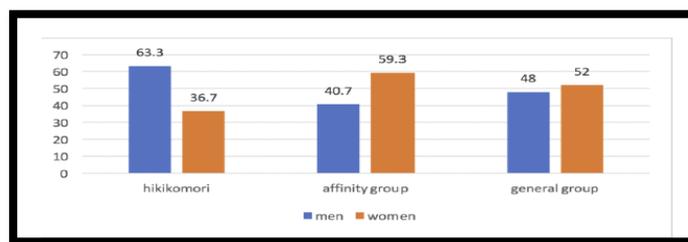
<sup>15</sup> National Geographic Indonesia, *Hikikomori, Penyakit Mental yang Membuat Warga Jepang Mengurung Diri*, (<https://nationalgeographic.grid.id/read/13917269/hikikomori-penyakit-mental-yang-membuat-warga-jepang-mengurung-diri?page=all>). Diakses pada Maret 20,2019)

sesuatu baik berupa pekerjaan, pendaftaran terhadap universitas, sekolah, dll. Penderita hikikomori dalam kehidupan sehari-harinya menghabiskan waktunya hanya berada dalam kamar untuk membaca manga, menonton televisi, atau bermain video game, dll.

Menurut sebuah penelitian mengenai hikikomori yang telah dilakukan oleh Japan Office Cabinet memperkirakan bahwa fenomena Hikikomori telah mencapai 540,000 orang bahkan dapat terjadi penurunan atau peningkatan<sup>16</sup>. Berikut merupakan sebuah Jurnal penelitian yang dapat menggambarkan mengenai fenomena Hikikomori di Jepang. Jurnal tersebut menginvestigasi dan meneliti mengenai hikikomori. Dalam jurnal tersebut terbagi dalam Gender, Usia, Pendidikan, Usia yang keinginan untuk melakukan Hikikomori, Durasi lama Hikikomori, dan penyebab melakukan Hikikomori.

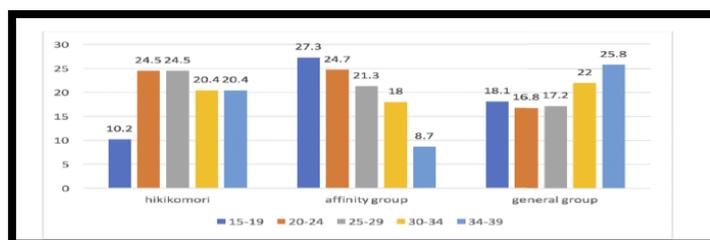
Secara gender terdiri dari 63,3 % laki-laki dan 36,7% wanita. Kelompok afinitas terdiri dari 40.7% pria dan 59.3 % wanita. Secara kelompok umum pria terdiri 48% dan wanita 52%<sup>17</sup>.

Tabel. 3.3  
Gender Hikikomori



Secara individu penggolongan usia hikikomori pada bagan secara umum dimulai dari usia 15-19 (10.2%), 20-24 (24.5%), 25-29 (24.5%), 30-34 (20.4%), pada bagan kelompok afinitas individu pada usia 15-19 (27.3%), 20-24 (24.7%), 25-29 (21.3%) 30-34 (18.0%), dan 35-39 (8.7%). Secara kelompok umum terdiri dari usia 15-19 (18.1%), 20-24 (16.8%), 25-29 (17.2%), 30-34 (22.0%) dan 35-39 (25.8%)<sup>18</sup>.

Tabel 3.4  
Usia Fenomena Hikikomori



<sup>16</sup> Research Gate, *Hikikomori: The Japanese Cabinet Office's 2016 Survey of Acute Social Withdrawal*.

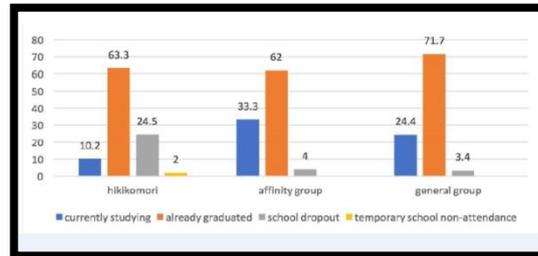
([https://www.researchgate.net/publication/314285140\\_Hikikomori\\_The\\_Japanese\\_Cabinet\\_Office's\\_2016\\_Survey\\_of\\_Acute\\_Social-Withdrawal](https://www.researchgate.net/publication/314285140_Hikikomori_The_Japanese_Cabinet_Office's_2016_Survey_of_Acute_Social-Withdrawal). Diakses Maret 12, 2019)

<sup>17</sup> Ibid Hal 4

<sup>18</sup> Ibid Hal 4

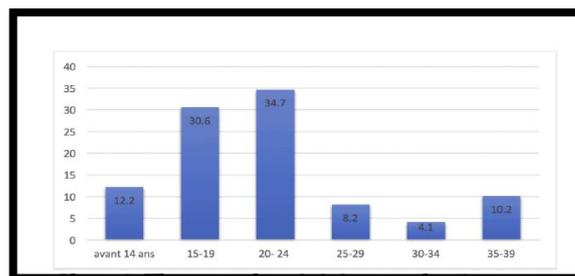
Persentase menurut jenjang pendidikan dimulai dari status sedang menempuh pendidikan, selesai menempuh pendidikan, dikeluarkan atau DO, dan sedang menempuh pendidikan namun mengambil waktu cuti.

Tabel 3.5  
Status Hikikomori



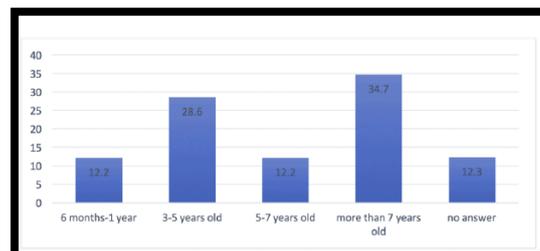
Usia ketika keinginan untuk melakukan Hikikomori. Sampel mengenai hikikomori menjawab bahwa hikikomori terjadi pada angka 12.2% merespon sebelum usia 14 tahun, 30.6% diantara usia 15-19 tahun. 34.7% diantara usia 20-24. 8.2% diantara usia 25-29 tahun, 4.1% diantara usia 30-34 tahun dan 10.2% diantara 35 dan 39 tahun<sup>19</sup>.

Tabel 3.6  
Usia Hikikomori terjadi



Durasi dari hikikomori telah menghabiskan waktu pada awalnya 6 bulan hingga lebih dari 7 tahun hingga pada jawaban tidak memiliki respon atas fenomena tersebut<sup>20</sup>.

Tabel 3.7  
Durasi Lama Waktu Hikikomori



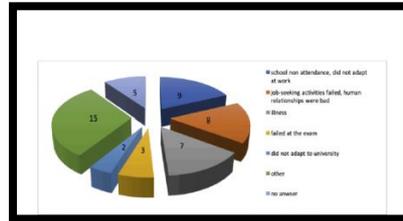
Penyebab melakukan Hikikomori. Pada survey yang dilakukan bahwa 49 individual orang merespon 9 peserta memberikan hasil berstatus pelajar namun memilih untuk tidak hadir. 8 peserta memberikan hasil akibat kegagalan dalam mencari lowongan pekerjaan disertai dengan penilaian menjalin hubungan yang gagal. 7 peserta menjawab karena memiliki kondisi tubuh yang rentan/ mudah sakit. 3

<sup>19</sup> Ibid Hal 5

<sup>20</sup> Ibid Hal 5

peserta menjawab karena gagal ujian. 15 peserta menjawab karena kondisi/situasi alasan yang lain, 5 peserta merespo karena tidak diterima pada universitas, Dan 2 peserta tidak memiliki jawaban.

Tabel 3.8  
Pemicu Hikikomori<sup>21</sup>



Mereka menolak melakukan aktivitas seperti bekerja atau sekolah, Bahkan untuk melakukan komunikasi dengan keluarga sendiri. Sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan di dalam tempat tinggal daripada melakukan kegiatan pada dunia luar. Kantor kabinet Jepang memperkiraan survei angka usia hikikomori terjadi pada usia 15 hingga 30 tahun. Pada tahun 2015 telah mencapai 540,000 orang. Hingga kini pemerintah Jepang memprediksi bahwa sekitar 1,55 juta orang berada pada ambang menjadi Hikikomori<sup>22</sup>. Menurut prediksi, pada tahun 2030 negara Jepang akan terdapat ledakan hikikomori yang berusia 60 tahun atau lebih.

Dalam fenomena yang dialami oleh Jepang sendiri mengenai fakta realitas Jepang yaitu Hikikomori terhadap fakta ilustrasi film *Lu Over the Wall* memiliki sudut pandang cerita terhadap realitas yang berbeda. Didalam hal ini sangat jelas bahwa film adalah media Pencitraan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia. Dikarenakan fakta realitas yang terjadi kepada Jepang terhadap fakta film *Lu Over The Wall* yang membahas mengenai persahabatan sangat berbeda. Film *Lu Over The Wall* membicarakan mengenai bagaimana sebuah persahabatan dan kekeluargaan itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sedangkan dalam realitasnya masyarakat Jepang mengalami fenomena Hikikomori/menarik diri dari interaksi sosial, menutup diri terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa film adalah alat Jepang sebagai pencitraan untuk memperbaiki dan memperoleh citra yang positif pada masyarakat/publik internasional.

## 1. Mary and The Witch Flower



<sup>21</sup> Ibid Hal 5

<sup>22</sup> Anna Conrad, GQ Magazines, *People in Japan are Increasingly Shutting themselves off from Society*, (<https://www.gq-magazine.co.uk/article/hikikomori-japan>. Diakses pada Maret 20, 2019)

Gambar 3.1.2

Film ini diproduksi pada tahun 2017 yang disutradarai oleh Hiromasa Yonebayashi dengan memiliki durasi penayangan 103 Menit. Fakta dalam film *Mary and The Witch Flower* terhadap negara Jepang sendiri sangat jelas digambarkan secara detail, film ini mengilustrasikan bahwa tokoh utama dalam film tersebut, Mary dapat menjadi gambaran/ perwakilan dari masyarakat Jepang memiliki karakter yang sangat ramah, cerdas, senang membantu dan mudah untuk berteman. Ditambah dengan diperlihatkan bagaimana film tersebut sangat kental dengan penggunaan bahasa, dan tradisi kepercayaan Jepang. karakter Mary dalam film tersebut sangat ditonjolkan bagaimana Mary mencari petualangan baru dan memiliki keterbukaan terhadap dunia.

Inti narasi cerita dalam film *Mary and The Witch Flower* adalah keistimewaan dalam menggunakan inovasi dan imajinasi dalam karakter Mary sebagai figur Jepang. Hal ini dapat memberikan kesan bahwa masyarakat Jepang memiliki karakter dan individu yang memiliki imajinasi dan kreativitas tinggi dibuktikan melalui unsur-unsur cerita yang dimasukan dalam film tersebut. Dalam situasi tertentu karakter utama dalam film ini selalu menampilkan kecerdikan dalam menangani situasi yang genting dengan menggunakan kreativitas atau improvisasi. Selain itu, Film ini memiliki kesamaan inti mengenai fakta film dengan *Lu Over The Wall* yaitu mengenai pentingnya keterjalinan sebuah ikatan persahabatan atau pertemanan. Sedangkan, Fakta realitas dewasa ini yang dihadapi oleh negara Jepang yaitu dalam realitasnya masyarakat Jepang mengalami fenomena Hikikomori atau menarik diri terhadap interaksi sosial. Ditambah dengan fakta realitas mengenai mayoritas masyarakat Jepang memiliki jadwal kesibukan yang padat yang menyebabkan untuk jarang melakukan tindakan sosialisasi<sup>23</sup>. Hal ini berbanding terbalik dengan ilustrasi fakta yang ada dalam film tersebut dimana dalam film karakter utama Mary sebagai ikon Jepang memiliki sisi keterbukaan terhadap pertemanan dan menyukai eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

Penggambaran film *Mary and the Witch Flower* dapat dikatakan sebuah pencitraan dalam segala aspek bahwa masyarakat Jepang sangat menjunjung tinggi mengenai keramahan, senang membantu sesama, dan senang dalam melakukan pertemanan. Namun, terdapat sedikit perbedaan dalam inti dari film ini, Dimana sosok tokoh utama film ini digambarkan memiliki sisi kreatif dan senang dalam melakukan inovasi. Sesuai dengan penggambaran Jepang dalam dunia internasional yang identik dengan kreativitasnya dalam segi kemajuan dan perkembangan teknologi.

Kemajuan Jepang dalam perkembangan dan kemajuan teknologi berdasarkan pada kemampuan imajinasi dan kreativitas. Dewasa ini Jepang mampu dan bersaing dengan negara pada seluruh dunia dalam pengembangan teknologi dalam seperti transportasi, alat informasi- komunikasi, pembangkit energi, dan pengembangan area<sup>24</sup>. Kemajuan Jepang yang sangat pesat dapat dilihat dari pengembangan infrastruktur dalam negaranya khususnya, Tokyo<sup>25</sup>. Negara Jepang sangat menghargai bagaimana waktu merupakan momen yang berharga. Sehingga mayoritas diantara penduduk Jepang memiliki kesibukan yang identik dengan pendapatan kerja. Penemuan teknologi Jepang memiliki berpengaruh bagi negara-negara di industri seluruh dunia<sup>26</sup>. Didalam film *Mary* merupakan sebuah

---

<sup>23</sup> CNN, *Japan work culture.*, (<https://money.cnn.com/2016/11/30/news/economy/japan-workers-overwork-death/index.html>). Diakses pada Maret 13 2019)

<sup>24</sup> Japan Government. (<https://www.japan.go.jp/technology/infrastructure/>). Diakses pada Februari 01, 2019)

<sup>25</sup> CNN, *50 reason why tokyo is world greatest city.* (<https://edition.cnn.com/travel/article/tokyo-worlds-greatest-city-reasons/index.html>) Diakses pada Januari 28, 2019)

<sup>26</sup> CNN, *Japan latest inventions.* (<https://edition.cnn.com/2017/11/16/asia/cea-tec-on-japan/index.html>). Diakses pada Januari 18, 2019)

pencitraan yang dilakukan oleh Jepang dalam mengusung Jepang sebagai negara teknologi maju yang membawakan budaya, bahasa dan tradisi negara Jepang. Inovasi dan kreativitas masyarakat Jepang memiliki keunikan dalam hal memiliki pemikiran atau ide-ide dalam hal-hal yang negara lain tidak pikirkan melalui imajinasi dan kreativitas.

## **Kesimpulan**

Dari kedua film diatas yaitu *Lu Over The Wall* dan *Mary and The Witch Flower* memiliki kesan yang dapat untuk memperkenalkan dan membawa citra positif mengenai Jepang di dunia internasional khususnya, Indonesia. Japan Film Festival melakukan festival pemutaran film sebagai sarana dari diplomasi kebudayaan Jepang terhadap Indonesia. Walaupun terdapat perbedaan antara realitas dan penggambaran narasi cerita dalam film namun hal tersebut dapat memberikan gambaran mengenai Jepang bahwa negara Jepang memiliki keunikan dalam hal sosial-budaya. Sehingga masyarakat internasional tersebut dapat tertarik untuk mempelajari dan mendalami mengenai budaya yang dimiliki oleh Jepang itu sendiri.

Dalam beberapa program yang dimiliki oleh Japan Foundation, seperti Asia Center, Japonisme , Artist in Residence “AIR”, Japan Language Proficiency Test (JLPT), Wochi Kochi Magazines, Japanese in Anime & Manga, JF Japanese e-Learning Minato, Japanese Tv Broadcasting Abroad, The JF Nihongo Newtwork atau lebih dikenal dengan “Sakura Network”, JF Language Courses, The Japanese Coursebook “Marugoto”, Japanese Film Screening Overseas, Japanese Book News, Pertunjukan Pameran seni Jepang, Japan Language-Urawa, Japan Language Institute-Kansai, dan Japan Film Festival.

Japan Film Festival merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Japan Foundation yang dalam melakukan diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia menggunakan sarana festival pemutaran film dalam menjalankan tugasnya. Japan film festival atau JFF menampilkan beberapa film yang dipilih mampu untuk menggambarkan Jepang secara umum pada publik internasional khususnya Indonesia. Melalui pemutaran festival film, Japan film Festival ingin lebih mengenalkan dan membawakan mengenai budaya Jepang terhadap masyarakat Indonesia melalui Bahasa, Budaya dan Tradisi negara Jepang. Pemilihan film tersebut dinilai sangat efektif dalam menumbuhkan minat terhadap masyarakat Indonesia untuk mempelajari mengenai budaya bahasa dan tradisi Jepang. Bertujuan ingin menumbuhkan minat dan meningkatkan citra positif Jepang terhadap masyarakat Indonesia dan publik Internasional.

Upaya Japan Film Festival Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaan dimulai pada tahun 2015 dengan hanya menampilkan beberapa film di Jakarta. Yang kemudian memiliki perkembangan hingga tahun ke tahun menjadi ajang festival pemutaran film yang mengusung budaya Jepang dan melakukan pemutaran film-film pada beberapa kota di Indonesia. pemutaran film tersebut merupakan cara agar masyarakat Indonesia dapat meningkatkan atau memperoleh gambaran yang lebih mengenai masyarakat penduduk Jepang. Japan film festival merupakan jembatan bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh gambaran mengenai Jepang.

Melalui pemutaran film oleh Japan film festival pemerintah Jepang ingin membentuk citra positif kepada publik Internasional khususnya Indonesia mengenai potensi dan keunikan yang dimiliki oleh negara Jepang. Sebagai instrumen diplomasi kebudayaan Jepang, Japan film festival menjadi jembatan bagi Indonesia dan Jepang untuk melakukan pertukaran pendidikan bahasa, kebudayaan, dan menjadi sebuah instrumen atas terbentuknya kerjasama atau hubungan antar kedua negara.

Penulisan penelitian skripsi ini dapat memberikan konstribusi dalam ilmu Hubungan Internasional dalam memberikan pemahaman mengenai salah satu institusi Jepang yang bergerak pada sosial-budaya yaitu Japan Foundation, dalam beberapa program yang dimiliki oleh Japan Foundation, Japan film festival merupakan program yang memiliki peran penting dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia. Japan film festival berupaya untuk melakukan dan memberikan pemahaman mengenai citra positif yang dimiliki oleh Jepang. pengenalan kembali mengenai Jepang sangat penting untuk memberikan mengenai citra positif pada publik internasional khususnya Indonesia.

Penelitian mengenai skripsi ini tidak hanya berhenti sampai disini, tetapi masih berlanjut dengan pengembangan yang dapat dilanjutkan oleh mahasiswa lain melalui sudut pandang dan penerapan teori yang berbeda, meskipun menggunakan studi kasus yang sama disarankan bahwa untuk kelanjutan skripsi ini dapat membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Japan film festival dalam melakukan diplomasi budaya Jepang di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Mas'ood, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional, Displin dan Metodologi*. PT Pustaka: Jakarta.
- Mas'ood, Mohtar. (1989). *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisis dan Teorisasi*. Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ole R. Holsti dalam Mochar Mas'ood. (1989). *Studi Hubungan Internasional Tingkat Analisi dan Teorisasi*. Pusat Antar Universitas Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- T. May Rudy. (2005). *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama.
- Tulus Warsito and Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : Ombak.
- Sl, Roy, Diplomasi. (1995). Terjemahan oleh Harwanto dan Misrati, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Bernard H.M Vlekke, Samsudin Berlian penerjemah. (2008). *Nusantara:Sejarah Indonesia*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- William H. Newell. (1981). *Japan In Asia 1942-1945*. Singapore: Singapore University Press.
- Shigeru Sato. (1994). *War Nationalism and Peasants. Java Under The Japanese Occupation 1942-1945*. Allen& Unwin Asian Studies of Australia : Armonk New York.
- Iqbal Akhmal. (2010). *“Perang- perang paling berpengaruh di Dunia, Perang kemerdekaan Indonesia ”*. Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher.
- Richard Ronald and Allison Alexy. “Home and Family in Japan: Continuity and Transformation”.
- Mcdonald, Keiko. I. (2006) Reading A Japanese Film “Cinema in Context”. University of Hawaii Press.
- Surajaya, I Ketut. (2010). Japanese Studies Changing Global Profile. Japanese Studies in Indonesia. Northen Book Centre. New Delhi.

### B. Journal

- Aldrian, Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Kerangka Japan-Indonesia Partnership Agreement Tahun 2012-2015.
- F. Ayu Ananda, “UPAYA JEPANG DIBAWAH PEMERINTAHAN SHINZO ABE DALAM MENINGKATKAN PERTAHANAN MILITER”, Jurnal analisis Hubungan Internasional Universitas Slamet Riyadi Surakarta , Transformasi no 28 tahun 2015 Volume II. Halaman 89-219

- Caraka, Wahyu Erwindo, "Efektifitas Diplomasi Budaya Dalam Penyebaran Anime Dan Manga Sebagai Nation Branding Jepang", Jurnal analisis Hubungan Internasional, Vol. 7 No. 2, mei 2018
- Indah Nurhayati, "Kajian budaya populer Jepang dalam komik doraemon (studi analisis semiologi tentang makna komik doraemon sebagai budaya populer Jepang)", Jurnal analisis Universitas sebelas Maret.
- Dewi, Savitri. Kejahatan Perang oleh Jepang (Studi kasus terhadap jugun ianfu sebagai hegemoni kebudayaan indonesia periode 1942-1945", Jurnal kriminologi indonesia vol 6 no.III desember 2010 : 285- 295
- Tajan, Nicholas. Hamasaki Yukiko and Nancy Pionnie-Dax. Hikikomori: The Japanese Cabinet Office 2016 Survey of Acute Social Withdrawal.
- Nuraini. Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia dalam mengembangkan Bahasa Jepang.
- Ranny Rastati. Dari Soft Power Jepang hingga Hijab Cosplay. Penggunaan Softpower Jepang Di Indonesia.
- I Made Wisnu Seputra Wardana, Idin Fasisaka, Putu Ratih Kumala Dewi. Penggunaan Budaya Populer Dalam Diplomasi Budaya Jepang Melalui World Cosplay Summit.
- Muhammad Ishak. Jurnal Inovasi. Sistem Penjajahan Jepang Di Indonesia. Vol 09, No.01, Tahun 2012.
- Ipong Jazimah. Jurnal Sejarah. MALARI: Studi Gerakan Mahasiswa Masa Orde Baru. Vol 3, No 01 Tahun 2013.
- Iyul Yanti. Diplomasi Kebudayaan Jepang Di Indonesia Melalui Japan Foundation Tahun 2003-2011. Universitas Islam Negeri Syarif Hdayatullah Jakarta
- Irfan Hakim. Peranan Japan Foundation Dalam Menyebarluaskan Kebudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2013-2015. Universitas Komputer Indonesia.
- Utpal Vyas. The Japan Foundation in China.An Agent of Japan Soft Power. Article 05 2008.
- Jenny De Reuck. The Mirror Shatter into my tiny Pieces;. Japan Foundation Asia Center LEAR. Issues 03. January 2000. Gender History and Culture in the Asia Context.
- Helena Grehan.Performed Promiscuities: Interpreting Interculturalism in the Japan Foundation Asia Center LEAR. Issues 03. January 2000. Gender History and Culture in the Asia Context.
- Annale Newitz. Anime Otaku; Japanese Animation Fans Outside Japan.
- Wahyuni Kartikasari. The Role of Anime and Manga in Indonesia-Japan Cultural Diplomacy. 41-47. 2018.
- Anne Cooper-Chen. Japan Illustrated Storytelling: Thematic Analysis of Globalized Anime and Manga. Keio Communication Review no. 33, 2011.
- Seunghik Han. Indonesia, Japanophile: Japanese Soft Power In Indonesia. GSCIS Singapore 2015.

- Mark Mclelland. *The End of Cool Japan. Ethical, Legal, And Cultural Challenges to Japanese Popular Culture.* Chapter 1. Introduction: Negotiating “Cool Japan” in Research and Teaching.
- Normaliza Abd Rahim. Roslina Mamat. Dkk. *The Influence of Online Anime Toward Children.* Volume 3- Issues 3 Juli 2013. *Online Journal Communication and Media Technologies Malaysia.*
- Mio Bryce, Christie Barber, James Kelly, Dkk. *Manga and Anime: Fluidity and Hybridity in Global Imagery.* Article 1 2010.
- Kayoko Hashimoto. *Cool Japan and Japanese Language: Why Does Japan Need “Japan Fans”?* Chapter 1 30 May 2017. *School Language and Cultures university Queensland, Brisbane Australia.*
- Ruchi Jaggi. *From Disney to Doraemon: Japanese Anime Substitute American Animation on Indian Children television : A Trendy Study.* 2011, Vol.01 No1, 7-12 Amity University Rajasthan.
- Wisnu Hatami. *Popular Culture of Japanese Anime in The Digital Age and The Impact on Nationalism of Young Indonesian Citizens.* Vol.14, No 01 2018.
- Trahutami, S. Rosliana, Lina: Ratna, Maharani P. *Japan in Indonesian Views Perception or Reality.* Vol. 23 Number 10. Oktober 2017.
- Sukotjo, Kania Arini (Nakamura, Ichiya). *Promoting Manga in Indonesia Through Online Education.* Keio University. 2014.

### **C. Media Cetak dan Elektronik**

- G20. (2018, Maret 22 ). *What is G-20 Summit?*. Retrieved April 21 ,2018, From Ministry of Foreign Affairs Of Japan: <https://www.g20.org/en/g20/what-is-the-g20>
- Ministry Of Foreign Japan. (N.d ). *Culture Exchange, Pop culture diplomacy.* Retrieved Januari 14, 2019, From Ministry of Foreign Affairs Of Japan: <https://www.mofa.go.jp/policy/culture/exchange/pop/index.html>
- Japan National Tourism Organization. (N.d). *Welcome to Official tourism Website of Japan , about Japan.* Retrieved Februari 01, 2019. From Japan National Tourism Organization: <https://www.jnto.go.jp/eng/indepth/cultural/experience/index.html/>
- Event of Japan-Indonesia Relation Anniversary. (2017. ) *Melihat Hubungan Kedua Negara,* Retrieved Januari 12, 2019. From Steering Committee, the Commemorative Events of the 60th Anniversary of Japan - Indonesia Diplomatic Relations: <https://www.60jpid.com/id/hubungan.php>
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (N.d) *Kebijakan Kerjasama Bilateral,* Retrieved Januari 10, 2019. From Kementerian Luar Negeri Indonesia :<https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=56>
- The Japan Foundation. (N.d) *What We Do To Engage With People Throughout the world,* Retrieved Oktober 15, 2018. From The Japan Foundation: [https://www.jpff.go.jp/e/about/outline/about\\_02.html](https://www.jpff.go.jp/e/about/outline/about_02.html)

Asia Center Japan Foundation. (N.d) *The Japanese Film Festival: Asia-Pacific Gateway Initiative*, Retrieved Januari 10, 2019. From Asia Center of Japan Foundation: <https://jfac.jp/en/culture/dictionary/japanese-film-festival/>

World Cosplay Summit. (2003.) What is world cosplay summit, Retrieved Januari 02,2019. From World Cosplay Summit: <http://www.worldcosplaysummit.jp/en/>

CNN Indonesia. (N.d) *Jepang pameran belasan film di dalam JFF*, Retrieved 20, November 2018. From CNN Indonesia. <https://m.ccnindonesia.com/hiburan/20161125215641-224-175402/Jepang-pamerkan-belasan-film-dalam-jff-2016-di-jakarta>

Japan Film Festival (2015) *About JFF*, Retrieved 01, Januari 2019. From Japan Film Festival Indonesia:<http://id.japanesefilmfest.org/jff2018/>

BBC NEWS. (N.d) *Hikikomori: Why are so many Japanese men refusing to leave their rooms?*. Retrieved Januari 01, 2019. From BBC News: <https://www.bbc.com/news/magazine-23182523>

Nippon. Com (N.d ) *“Hikikomori” : Social Recluses in the Shadows of an Aging Japan*. Retrieved Januari 09, 2019. From Nippon.com:<https://www.nippon.com/en/currents/d00332/>

BBC NEWS (N.d) *Japan Untold Stories*. Retrieved Januari 09, 2019. From BBC News: <http://www.bbc.com/future/story/20190129-the-plight-of-japans-modern-hermits>

National Geographic Indonesia (N.d) *Hikikomori, Penyakit Mental yang Membuat Warga Jepang Mengurung Diri*. Retrieved Januari 09, 2019. From National Geographic Indonesia:<https://nationalgeographic.grid.id/read/13917269/hikikomori-penyakit-mental-yang-membuat-warga-jepang-mengurung-diri?page=all>

CNN World (N.d ) *Japanese inventions that changed the way we live*. Retrieved Januari 19, 2019. From CNN World:<https://edition.cnn.com/2017/06/13/world/gallery/japanese-inventions-changed-how-we-live/index.html>

BCC NEWS INDONESIA. (N.d) *Mampukah teknologi mengubah nasib para petapa modern Jepang?*. Retrieved 20, Januari 2019. From BCC News Indonesia:<https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-47263590>

Research Gate (N.d ) *Hikikomori: The Japanese Cabinet Office’s 2016 Survey of Acute Social Withdrawal*. Retrieved Maret 12, 2019. From Research Gate:[https://www.researchgate.net/publication/314285140\\_Hikikomori\\_The\\_Japanese\\_Cabinet\\_Office's\\_2016\\_Survey\\_of\\_Acute\\_Social-Withdrawal](https://www.researchgate.net/publication/314285140_Hikikomori_The_Japanese_Cabinet_Office's_2016_Survey_of_Acute_Social-Withdrawal)

Research Gate (N.d ). *The NEET and Hikikomori spectrum: Assessing the risk and consequences of becoming culturally marginalized*. Retrieved Maret 12, 2019. From Research Gate:[https://www.researchgate.net/publication/281205104\\_The\\_NEET\\_and\\_Hikikomori\\_spectrum\\_Assessing\\_the\\_risk\\_and\\_consequences\\_of\\_becoming\\_culturally\\_marginalized](https://www.researchgate.net/publication/281205104_The_NEET_and_Hikikomori_spectrum_Assessing_the_risk_and_consequences_of_becoming_culturally_marginalized)

Trading Economic (N.d). *Japan Population*. Retrieved 01, Januari 2019. From Trading Economic:<https://tradingeconomics.com/japan/population>

CEIC (N.d ). *Jepang Tingkatkan Partisipasi Angkatan Kerja*. Retrieved Januari 03, 2019. From CEIC:<https://www.ceicdata.com/id/indicator/japan/labour-force-participation-rate>

CEIC (N.d ). *Indikator Populasi*. Retrieved Januari 03, 2019. From CEIC:<https://www.ceicdata.com/id/indicator/population>

OECD Library. (N.d ) *Back to Work: Japan Improving the Re-employment Prospects of Displaced Workers*. Retrieved Januari 03, 2019. From OECD Library:[https://www.oecd-ilibrary.org/employment/back-to-work-japan\\_9789264227200-en](https://www.oecd-ilibrary.org/employment/back-to-work-japan_9789264227200-en)